



Strategi Pengembangan untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Nemberala Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur

Fredijhon Frans¹, Ika Suryono Djunaid²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: fredijhonfrans15@gmail.com, idjunaid@bundamulia.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-10 Keywords: <i>Sustainable Tourism; Development Strategy; SWOT Analysis; Community-Based Tourism; Regenerative Tourism.</i>	Sustainable tourism has become a crucial approach in managing destinations that possess significant potential but are vulnerable to the negative impacts of uncontrolled development. This study aims to formulate development strategies for Nemberala Beach in Rote Ndao Regency, East Nusa Tenggara, to ensure it grows sustainably while delivering long-term benefits to the local community and environment. This research employs a qualitative approach with data collected through in-depth interviews involving four groups: tourists, local businesses, the local community, and the Department of Tourism and Culture. The SWOT analysis method was used to identify internal strengths and weaknesses, as well as external opportunities and threats in developing Nemberala Beach as a sustainable tourism destination. The findings reveal that Nemberala Beach offers strengths such as natural beauty, world-class surfing waves, and rich local culture. However, it also faces major challenges including inadequate infrastructure, limited human resources, lack of digital promotion, and environmental degradation risks. The proposed strategies include strengthening community roles (CBT), developing regenerative tourism, enhancing digital marketing, and promoting cross-sector collaboration between the government and private sector. This study concludes that a community-based and environmentally conscious approach is essential for sustainable tourism development in Nemberala. Local governments, tourism stakeholders, and communities are encouraged to foster synergy and adopt long-term, inclusive policies to establish Nemberala Beach as a leading national and international tourism destination without compromising ecological and cultural preservation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-10 Kata kunci: <i>Pariwisata Berkelanjutan; Strategi Pengembangan; Analisis SWOT; Pariwisata Berbasis Komunitas; Pariwisata Regeneratif.</i>	Destinasi yang memiliki potensi tinggi namun rentan terhadap dampak negatif pembangunan. Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan Pantai Nemberala, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur, agar dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal serta lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada empat kelompok narasumber, yaitu wisatawan, pelaku usaha, masyarakat lokal, dan Dinas Pariwisata. Teknik analisis yang digunakan adalah metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan pariwisata di Pantai Nemberala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Nemberala memiliki kekuatan pada keindahan alam, ombak yang cocok untuk surfing, dan budaya lokal yang kaya. Namun demikian, terdapat tantangan serius seperti minimnya infrastruktur, terbatasnya sumber daya manusia, kurangnya promosi digital, serta ancaman kerusakan lingkungan. Strategi yang disusun meliputi penguatan peran masyarakat (CBT), pengembangan wisata berbasis regeneratif, penguatan promosi digital, serta kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan berbasis komunitas dan lingkungan dalam mengembangkan destinasi pariwisata secara berkelanjutan. Pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal diharapkan dapat memperhatikan sinergi antar pihak serta mendukung pembangunan yang berwawasan jangka panjang agar Pantai Nemberala dapat menjadi destinasi unggulan nasional dan internasional tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan budaya lokal.
I. PENDAHULUAN Pariwisata merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas atau perjalanan yang berhubungan dengan tingkah laku atau pola	pikir manusia atau wisatawan, dimana rekreasi yang dilakukan ini bertujuan untuk menyehatkan mental maupun fisik melalui berbagai aktivitas yang ada. Aktivitas tersebut dapat berupa wisata

pesisir atau pantai, contoh aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan di wisata pesisir atau pantai adalah seperti berjemur di pantai, berenang, snorkeling, memancing, berselancar dan sebagainya. (Husein Baysha & Resnandari Puji Astuti, 2024)

Sektor pariwisata telah berkembang pesat menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dimana sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar terhadap sektor perekonomian global, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan dan pertukaran sosial budaya antarnegara. Namun, disisi lain sektor pariwisata juga memberikan dampak negatif yang tidak dapat diabaikan, seperti polusi dan pencemaran, kerusakan ekosistem, serta ketimpangan ekonomi yang dapat merugikan masyarakat lokal maupun pemerintah (Alimi & Darwis, 2023; Widiati & Permatasari, 2022). Sehingga dalam konteks yang sedang dihadapi ini, pariwisata berkelanjutan muncul sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk membantu meminimalkan dampak negatif yang terjadi, dengan memberikan dampak positif atau manfaat jangka panjang terhadap perekonomian, sosial, budaya, dan lingkungan (Widiati & Permatasari, 2022).

Pariwisata berkelanjutan menjadi aspek yang penting dalam pengembangan destinasi wisata saat ini, dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, serta untuk pemberdayaan masyarakat lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan pantai Nemberala menjadi destinasi pariwisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Mulyan & Isnaini, 2022; Putro et al., 2022)

Pariwisata berkelanjutan menjadi isu global yang semakin penting dalam upaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sosial-budaya. Dalam konteks daerah pesisir seperti Pantai Nemberala di Kabupaten Rote Ndao, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, tetapi juga menghadirkan tantangan serius terhadap daya dukung lingkungan dan nilai-nilai lokal yang ada.

UNWTO (2022) menekankan bahwa destinasi wisata di negara berkembang harus menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk dalam perencanaan ruang, pemberdayaan masyarakat lokal, serta perlindungan terhadap budaya dan ekosistem alami. Penelitian oleh Pivčević, Petrić,

& Mandić (2020) menegaskan bahwa strategi pembangunan pariwisata harus disesuaikan dengan karakteristik lokal dan regional, mengingat kesamaan dan perbedaan antar wilayah dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan berkelanjutan (Pivčević et al., 2020). Sementara itu, Lane, Kastenholz, & Carneiro (2022) menyoroti pentingnya penguatan pariwisata pedesaan berbasis komunitas dengan menekankan integrasi antara pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai inti dari keberlanjutan (Lane et al., 2022).

Konsep dari pariwisata berkelanjutan sendiri menekankan akan pentingnya keseimbangan antara pengembangan pariwisata dengan pelestarian sumber daya alam dan pelestarian budaya. Hal ini tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan memastikan sektor pariwisata memberikan keuntungan dan manfaat yang adil dan merata. Dengan meningkatnya kesadaran terhadap perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, serta tuntutan bagi masyarakat akan pengalaman wisata yang lebih bertanggung jawab (Yuninata, 2023).

Meskipun konsep dari pariwisata berkelanjutan sudah banyak dibahas, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya regulasi yang mendukung, terdapat ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian alam, serta kurangnya pemahaman dan keterlibatan dari berbagai pihak terkait, termasuk pengelola wisata, wisatawan, dan masyarakat setempat (Suryatmodjo et al., 2023).

Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki potensi wisata yang sangat besar, terutama di sektor pariwisata pantai. Pantai-pantai di Indonesia tidak hanya menawarkan berbagai keindahan alam, tetapi juga potensi perekonomian yang besar untuk mendukung pertumbuhan perekonomian daerah. Salah satu kawasan pantai yang memiliki potensi yang besar namun belum sepenuhnya tergali adalah Pantai Nemberala, yang terletak di Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur (NTT) (Kurniawan, 2020; Rifdah & Kusdiwanggo, 2024).



Gambar 1. Pantai Nemberala

Pantai Nemberala merupakan Pantai yang dikenal dengan pesona yang menakjubkan dengan potensi bahari yang sangat menarik, pantai ini pernah memenangkan penghargaan pesona Indonesia pada tahun 2016 dengan kategori sebagai tempat Berselancar Terpopuler di Indonesia, Pantai ini memiliki keindahan pasir putih bersih dan alami serta memiliki ombak yang menantang bagi berbagai peselancar karena ombak ini sudah termasuk skala internasional sehingga banyak wisatawan mancanegara terutama bagi penikmat selancar yang datang ke pantai ini. Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan adalah seperti surfing, diving, snorkeling, dan berbagai kegiatan wisata pantai lainnya (Langga, 2021).

Pantai Nemberala merupakan kawasan wisata yang telah dikenal secara internasional karena ombaknya yang cocok untuk surfing, namun pengembangan pariwisata di kawasan ini masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan pendekatan partisipatif yang mempertimbangkan potensi, tantangan, serta keterlibatan seluruh pihak yang berkepentingan.



Gambar 2. Lokasi Pantai Nemberala

Namun memiliki potensi wisata yang sangat besar, pengembangan wisata di daerah ini masih belum optimal. Berbagai masalah, seperti kurangnya infrastruktur, kurangnya pelestarian lingkungan pantai, minimnya promosi, dan kurangnya pengelolaan yang berbasis pada prinsip pariwisata berkelanjutan, sehingga menjadi tantangan utama dalam mengelola destinasi wisata ini. (Langga, 2021b; Wibowo & Belia, 2023).

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Rote Ndao

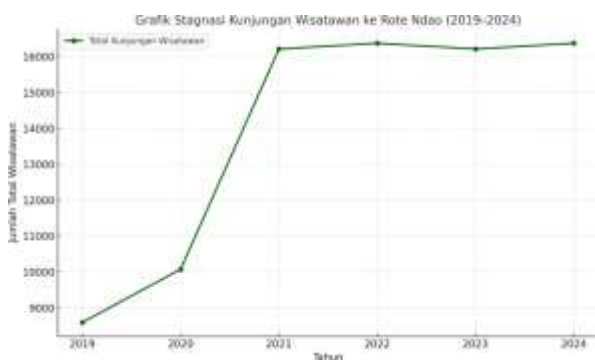
Year	2011				2012				2013				2014				2015				2016				2017				2018			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1. Jan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
2. Feb	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
3. Mar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
4. Apr	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
5. May	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5				
6. Jun	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6				
7. Jul	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7				
8. Aug	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8				
9. Sep	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9				
10. Oct	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				
11. Nov	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11				
12. Dec	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12				
Total	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480	480				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke Rote Ndao baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal pada tahun 2019 sebanyak 4.988 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3.606 karena merupakan awal pandemi covid-19 yang di dominasi oleh wisatawan lokal. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 7.500 yang masih di dominasi oleh wisatawan lokal karena masih dalam masa pandemi covid- 19 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kunjungan wisatawan menjadi 10.077 yang di dominasi oleh wisatawan mancanegara dimana masih dalam masa pandemi covid-19 tetapi sudah mulai ada kebijakan dimana wajib melakukan vaksin bagi yang ingin pergi kemanapun sehingga mulai banyak wisatawan yang berdatangan. Pada tahun 2023 yang menjadi masa akhir pandemi covid-19 kunjungan wisatawan di Kabupaten Rote Ndao mengalami peningkatan kunjungan wisatawan menjadi 16.215 yang di dominasi oleh wisatawan lokal, dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang tidak signifikan menjadi 16.374 yang masih di dominasi oleh wisatawan lokal. Dimana dari data kunjungan tersebut dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan di Kabupaten Rote Ndao mengalami peningkatan yang besar sehingga hal ini dapat menjadi sebuah perhatian dimana peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan perlu adanya penerapan strategi terkait pariwisata berkelanjutan sehingga kunjungan wisatawan akan terus meningkat.



Gambar 3. Review Terkait Pantai Nemberala

Berdasarkan hasil dari hasil penilaian dari wisatawan tersebut dapat dilihat bahwa pantai Nemberala memiliki pantai yang indah dan bersih, pantai Nemberala juga menjadi salah satu pantai terkenal bagi wisatawan mancanegara terutama bagi wisatawan yang ingin berselancar, pantai Nemberala menjadi tujuan destinasi yang populer di pulau Rote sehingga hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah maupun masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di pantai Nemberala yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kualitas pariwisata yang ada, memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi, serta sosial dan budaya bagi masyarakat lokal, dengan cara mencari dan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pariwisata yang memberikan dampak positif dengan menerapkan konsep dan strategi dari pariwisata berkelanjutan.



Gambar 4. Grafik Stagnasi Kunjungan Wisatawan

Pantai Nemberala mendapatkan respons yang positif dari wisatawan dari hasil review atau penilaian yang diberikan, dan juga dapat dilihat dari hasil data kunjungan wisatawan di Kabupaten Rote Ndao selama 6 tahun terakhir dimana mengalami peningkatan yang cukup signifikan walaupun ada penurunan pada saat awal pandemi covid, namun mengalami peningkatan lagi secara signifikan.

Meskipun Pantai Nemberala telah dikenal sebagai destinasi surfing internasional, data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Rote Ndao menunjukkan adanya kondisi stagnasi dalam dua

tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rote Ndao, jumlah wisatawan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 16.215 orang, dan pada tahun 2024 hanya mengalami peningkatan kecil menjadi 16.374 orang, atau sekitar 0,98%. Angka ini menunjukkan perlambatan pertumbuhan, atau yang disebut dengan stagnasi, yaitu kondisi ketika jumlah kunjungan tidak mengalami peningkatan yang signifikan meskipun potensi dan daya tarik destinasi cukup tinggi.

Kondisi ini menjadi indikasi adanya ketidakseimbangan antara potensi pariwisata dan strategi pengelolaan destinasi. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang tidak hanya bertujuan meningkatkan angka kunjungan, tetapi juga memperkuat kualitas layanan, keberlanjutan lingkungan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Melalui pendekatan SWOT dan teori pariwisata berkelanjutan, strategi yang dihasilkan diharapkan dapat mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara konsisten dan berkelanjutan setiap tahunnya.

Dalam Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan Pada suatu objek wisata perlu ditekankan tentang pentingnya penerapan konsep pariwisata berkelanjutan yang mencakup tiga dimensi: Keberlanjutan Lingkungan, Sosial-Budaya, dan Ekonomi. Pengembangan yang dilakukan harus memperhatikan dampak jangka panjang terhadap semua aspek untuk memberikan manfaat bagi generasi mendatang. Upaya yang dilakukan terkait dengan penerapan konsep Pariwisata Berkelanjutan adalah dengan melibatkan berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat setempat dengan tujuan untuk menciptakan kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan pariwisata. Jurnal ini menjelaskan tentang Tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian pariwisata berkelanjutan, seperti fasilitas yang kurang memadai, kurangnya kesadaran masyarakat, serta keterbatasan dana. Sehingga diperlukannya strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Berbagai strategi serta rekomendasi yang diberikan untuk mengatasi tantangan serta masalah yang dihadapi adalah dengan peningkatan infrastruktur, promosi yang lebih baik, serta memberikan pelatihan yang mendalam bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam pariwisata. Strategi yang diberikan ini bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat yang didapat dari penerapan konsep pariwisata berkelanjutan

ini dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat (Sari, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah "Strategi Pengembangan Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Nemberala Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur" dimana peneliti dapat berfokus pada penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di Pantai Nemberala, serta merumuskan strategi yang melibatkan pemerintah setempat, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya yang bertujuan untuk mencapai pengembangan pariwisata berkelanjutan

II. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Nemberala, Kabupaten Rote Ndao. Objek penelitian adalah Pantai Nemberala, sedangkan subjeknya mencakup pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat lokal, dan wisatawan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data primer dan sekunder. Penelitian berlangsung selama dua bulan, dari April hingga Mei 2025. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang kemudian dirumuskan ke dalam strategi berdasarkan matriks SWOT.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan terhadap Pantai Nemberala dari sudut pandang pemerintah, pelaku usaha, masyarakat lokal, dan wisatawan, dapat disimpulkan bahwa Pantai Nemberala memiliki kekuatan utama pada keindahan alamnya, ombak ideal untuk selancar, suasana tenang, serta keramahan masyarakat lokal. Dukungan regulasi, infrastruktur dasar, dan promosi digital juga menjadi nilai tambah. Namun, kelemahan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan lahan milik pemerintah, minimnya pelatihan, infrastruktur yang belum optimal, usaha musiman, serta kesulitan dalam akses dan logistik. Peluang yang tersedia antara lain

meningkatnya kunjungan wisatawan, potensi kerja sama dengan investor, promosi digital, dan pengembangan ekowisata berbasis budaya lokal. Meski demikian, terdapat sejumlah ancaman serius seperti kerusakan lingkungan, konflik lahan, over tourism, persaingan usaha tidak sehat, dan ketergantungan tinggi terhadap wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata di Pantai Nemberala perlu difokuskan pada kolaborasi antar pihak, pemberdayaan masyarakat lokal, perlindungan lingkungan, serta peningkatan infrastruktur dan pelayanan untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengembangan destinasi wisata Pantai Nemberala di Kabupaten Rote Ndao memberikan gambaran yang sangat komprehensif tentang dinamika dan kompleksitas pengelolaan destinasi wisata berbasis lokal yang berkelanjutan. Dari berbagai wawancara dengan narasumber seperti wisatawan, masyarakat lokal, pelaku usaha, serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dapat disimpulkan bahwa Pantai Nemberala memiliki kekuatan luar biasa dari segi alam dan budaya. Ombak yang menantang dan pemandangan sunset yang menawan menjadikan Nemberala sebagai magnet utama bagi wisatawan, terutama peselancar mancanegara. Selain itu, keramahan masyarakat serta eksistensi budaya lokal berupa tarian, kuliner, dan adat istiadat menjadi daya tarik otentik yang tak tergantikan. Meskipun demikian, sejumlah kelemahan struktural masih menghambat pengembangan destinasi ini. Infrastruktur dasar seperti jalan, sinyal, listrik, dan air bersih masih belum optimal. Hambatan dalam perizinan, logistik, dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia lokal, terutama dalam penguasaan bahasa asing dan keterampilan pelayanan wisata, memperbesar tantangan yang dihadapi pelaku usaha maupun masyarakat. Ditambah lagi, ancaman serius seperti kerusakan lingkungan akibat abrasi dan sampah, over tourism, konflik lahan karena penjualan kepada investor asing, hingga degradasi nilai-nilai sosial budaya lokal akibat pengaruh eksternal, memunculkan urgensi akan strategi pengembangan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan dan pelestarian, dibutuhkan sinergi antar aktor (pemerintah, masyarakat, swasta) dengan strategi yang mencakup promosi digital terpadu, pemberdayaan ekonomi lokal, pendidikan pariwisata berbasis komunitas, dan penerapan prinsip regenerative tourism. Keberhasilan pengelolaan destinasi ini juga sangat ditentukan oleh responsivitas terhadap dinamika global serta fleksibilitas dalam pengalokasian sumber daya—hal yang sejalan dengan pendekatan Strategic Agility Framework. Penerapan strategi SO (Strength-Opportunity) seperti promosi digital dan kerja sama dengan investor ramah lingkungan dapat meningkatkan nilai jual destinasi; strategi WO (Weakness-Opportunity) dengan peningkatan kapasitas SDM dan infrastruktur bisa memperkecil kesenjangan; strategi ST (Strength-Threat) menekankan edukasi wisatawan dan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat; sementara strategi WT (Weakness-Threat) mendorong penguatan komunitas lokal dan pengawasan sosial atas pembangunan yang berlebihan. Lebih jauh, strategi tambahan seperti branding “Nemberala Eco & Culture,” integrasi pendidikan dan pariwisata lokal, digitalisasi layanan, serta pengembangan produk ekonomi kreatif lokal, menunjukkan pendekatan holistik dan lintas sektor dalam menjawab kebutuhan wisatawan sekaligus mempertahankan karakter lokal. Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif ini, potensi Pantai Nemberala tidak hanya akan berkembang sebagai destinasi wisata yang populer, tetapi juga sebagai model wisata berkelanjutan di Indonesia Timur yang inklusif dan resilien terhadap tekanan global dan lokal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pantai Nemberala memiliki potensi luar biasa sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang mengandalkan keindahan alam, kekayaan budaya lokal, dan semangat komunitas masyarakatnya, namun perlu diimbangi dengan penguatan infrastruktur, peningkatan kapasitas SDM, dan pelestarian lingkungan yang konsisten.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas,, disarankan kepada pemerintah untuk merancang regulasi dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan serta kolaborasi lintas sektor, kepada masyarakat untuk terus meningkatkan keterlibatan dan kapasitas dalam usaha wisata, kepada pelaku usaha dan investor untuk mengedepankan prinsip eco-tourism dan kemitraan lokal, serta kepada akademisi dan dinas terkait agar terus melakukan riset, pengembangan pelatihan, dan promosi destinasi berbasis digital secara strategis dan adaptif demi menjaga kesinambungan manfaat pariwisata bagi generasi kini dan mendatang

DAFTAR RUJUKAN

- Alimi, R., & Darwis, R. S. (2023). Penerapan community based tourism di desa wisata mengarah pada keberlanjutan lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 436–443. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20377>
- Andjanie, I. F., Asyifa, N., Pratama, R. K., & Furqan, A. (2023). Strengthening Community Involvement: An In-Depth Exploration of the Community-Based Tourism (CBT) Approach in Lamajang Tourism Village, Bandung Regency. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 17(2), 182–205.
- Butler, R. (2008). The Tourism Area Life Cycle in the Twenty-First Century. In *A Companion to Tourism* (pp. 159–170). <https://doi.org/10.1002/9780470752272.ch13>
- Cahyani, A. D. (2021). Analisis SWOT dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 130, 1– 10.
- Djunaid, I. S. (2021). Penyuluhan pentingnya pemahaman siswa SMK Pariwisata tentang skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja pariwisata di SMK Darmawan Bogor. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Doz, Y., & Kosonen, M. (2010). *Embedding Strategic Agility: A Leadership Agenda for Accelerating Business Model Renewal*.

- Long Range Planning, 43, 370–382.
<https://doi.org/10.1016/j.lrp.2009.07.006>
- Dredge, D. (2022). Regenerative tourism: transforming mindsets, systems and practices. *Journal of Tourism Futures*, 8.
<https://doi.org/10.1108/JTF-01-2022-0015>
- Husein Baysha, M., & Resnandari Puji Astuti, E. (2024). PENGEMBANGAN MODEL BISNIS PARIWISATA BERKELANJUTAN: STUDI KASUS DESA MAS-MAS KABUPATEN LOMBOK TENGAH. 4(1).
- Idrus, S. H., Sari, S. K. Y., Rijal, M., & Syam, N. (2025). Analisis Kebijakan
- Pengembangan Kepariwisata Berkelanjutan dalam Mendukung Kelestarian Budaya Lokal dan Nasional. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 192–202.
- Kurniawan, A. R. (2020). Tantangan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada era digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan). *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 2(2), 10.
- Lane, B., Kastenholz, E., & Carneiro, M. J. (2022). Rural tourism and sustainability: A special issue, review and update for the opening years of the twenty-first century. In *Sustainability* (Vol. 14, Issue 10, p. 6070). MDPI.
- Langga, K. (2021a). Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Di Pantai Nembrala Kabupaten Rote Ndao. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 4(1), 97–118.
- Langga, K. (2021b). Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Di Pantai Nembrala Kabupaten Rote Ndao. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 4(1), 97–118.
- Margaretha, R. (2024). Strategi capacity building dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 248–256.
- Mulyan, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kalias Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Palupi, S., Bahri, A. S., Aditantri, R., Baskoro, A., & Priyanto, S. H. (2024). Integration of Community-Based on Tour Packages to Realize A Sustainable Tourism Village: The Case of Penadaran Tourism Village Grobogan Regency Central Java. *E-Journal of Tourism*, 153.
<https://doi.org/10.24922/eot.v11i1.111366>
- Pivčević, S., Petrić, L., & Mandić, A. (2020). Sustainability of tourism development in the Mediterranean—Interregional similarities and differences. *Sustainability*, 12(18), 7641.
- Pollock, A., & Bellato, L. (2023). Regenerative tourism: a state-of-the-art review. *Tourism Geographies*.
<https://doi.org/10.1080/14616688.2023.2294366>
- Pratama, S. A. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi wisata situs Astana Gede Kawali oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(3), 489–497.
- Putro, H. P. H., Perdana, M. A., & Farag, A. (2022). PENGEMBANGAN PRODUK PAKET WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA WISATA SELASARI, KECAMATAN PARIGI, KABUPATEN PANGANDARAN. *Warta Pariwisata*, 19(1).
- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2), 75–85.
- Sari, N., Padang, A. K., Sumatera, P., Program, B., Pembangunan, S., Dan, E., & Masyarakat, P. (n.d.). PENERAPAN KONSEP PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA OBJEK WISATA PANTAI PADANG OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DI KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT.

- Setiono, S. T., Afrizal, T., Supriyono, E., Wendra, R. M., & Nurfitriani, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Semarang. *Perspektif*, 10(1), 26–35.
- Sintia, B. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DESTINASI LOKAL. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(1), 396–401.
- Suryatmodjo, G., Umbas, C. A., Marini, V. M., Budiman, D. H., & Setyastanto, A. M. (2023). STRATEGI EKONOMI PEMBANGUNAN PARIWISATA DI WILAYAH MAYORITAS MUSLIM UNTUK PARIWISATA BERKELANJUTAN. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 264–277.
- Wardani, P. A., Kamiliyah NH, U. H., & Farhan, M. (2023). Community-based tourism optimization through institutional entrepreneurship in Sidomulyo Tourism Village. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 5(1), 102–122.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32.
- Widiani, L., Stiawan, A., & Ayuningsih, Z. P. (2024). ANALISIS PENGEMBANGAN DESA KUTA SEBAGAI DESTINASI WISATA SURFING UNTUK MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN DI MANDALIKA. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(2), 435–446.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA*, 16(1), 35–44.
<https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Wulandari, D. P. (2024). KONSEP PARIWISATA DAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF. *Ensiklopedia Education Review*, 6(3), 16–23.
- Yuninata, D. (2023). Analisa Pembangunan Akomodasi Penginapan Terhadap Pariwisata Berkelanjutan Desa Dieng Kulon. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 353–360